

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penyajian data dan analisis yang telah dilakukan terkait penguatan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi minoritas muslim di SMP Negeri 2 Tanta, Kecamatan Tanta, Kabupaten Tabalong dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi muslim minoritas di SMP Negeri 2 Tanta dilakukan di mushalla dan terpisah dengan siswa non muslim. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan kurikulum 2013 dengan materi semua komponen pembelajaran (Akidah Akhlak, Alquran Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam) yang sudah dijadikan satu rumpun, metodenya menggunakan ceramah, tanya jawab dan praktik dengan model pembelajaran *Contextual Learning*.
2. Upaya penguatan Pendidikan Agama Islam bagi muslim minoritas di SMP Negeri 2 Tanta dilakukan melalui beberapa kegiatan pada pembelajaran ataupun kegiatan keagamaan lain, seperti pembiasaan shalat berjamaah serta tatacara bersuci dengan benar, kegiatan membaca Alquran atau sekedar membaca kisah yang menggunakan tulisan arab melayu, peringatan hari besar agama Islam khususnya Maulid Nabi Muhammad Saw dan Isra Mi'raj, kegiatan keagamaan di bulan Ramadhan atau

pesanten kilat, ekstrakurikuler keagamaan, *halal bi halal* dan silaturahmi orang tua. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan kepada setiap siswa muslim sekaligus sebagai bentuk penguatan pendidikan serta menjadikan mereka sebagai pribadi muslim yang diharapkan oleh bangsa, negara dan agama.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mencermati dari hasil yang ditemukan di lapangan bahwa masih terdapat hal-hal yang menjadi kekurangan dan hambatan sehingga memerlukan saran untuk keadaan yang lebih baik lagi, seperti:

### **1. Bagi Sekolah**

Sekolah diharapkan dapat membuat program religi secara berkala seperti program mingguan, bulanan dan tahunan dalam rangka memberikan pengetahuan dan penguatan terkait agama Islam serta menjadikan siswa minoritas muslim menjadi pribadi yang memiliki kekuatan iman dan memiliki akhlak mulia.

### **2. Bagi Guru**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan guru di kelas bagi siswa minoritas muslim hendaknya banyak melakukan praktik ibadah dan metode pembelajaran yang lebih beragam agar siswa bisa menjalankan setiap kewajibannya sebagai seorang muslim.

### 3. Bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya menjadi lingkungan terdekat bagi anak yang bisa memberikan pengawasan bagi anak-anak mereka, khususnya dalam memberikan pemahaman terkait agama Islam serta menjadikan mereka sebagai anak-anak kuat keimanan dan taat kepada Allah Swt.

Seperti yang kita ketahui sebelumnya, bahwa tujuan pendidikan Islam dalam untuk mencapai kesempurnaan, kebahagiaan duniawi dan akhirat. Selain itu tujuan dari pendidikan Islam juga adalah menjadikan manusia yang mampu menjalankan fungsinya sebagai *Abdullah* dan *Khalifatullah*. Posisi manusia sebagai *Abdullah* dan *Khalifatullah* itulah yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang sempurna. Abdul Mujib mengemukakan pendapatnya tentang tujuan pendidikan Islam adalah untuk terbentuknya insan kamil yang memiliki wawasan sehingga mampu menjalankan tugasnya sebagai hamba, kekhilafahan dan pewaris para Nabi.<sup>1</sup>

Model ini dianggap sebagai strategi pelaksanaan pendidikan melalui proses pembelajaran yang pada hakekatnya adalah membantu pendidik atau guru untuk mengaitkan materi yang diajar dengan kehidupan nyata dan termotivasi peserta didik/siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang dipelajari dengan kehidupannya sebagai anggota keluarga dan masyarakat.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Abdul Mujib dan Jusuf Muzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Predita, 2010), 83.

<sup>2</sup>Nur dan Agus Gerrad Senduk, *Pendekatan dan Penerapannya Dalam KBK*, (Malang, Universitas Negeri Press, 2003), 11.

Seperti yang kita ketahui bahwa dengan metode yang diterapkan oleh guru, maka akan tercermin gambaran kegiatan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Selama proses belajar mengajar terjadi interaksi edukatif antar guru dengan peserta didik untuk mencapai proses pembelajaran. Proses interaksi akan berjalan dengan baik jika siswa aktif dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menciptakan berbagai kegiatan belajar siswa. Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif, dibandingkan dengan guru. Sehingga melalui metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Suciati dan Prasetya, *Teori Belajar dan Motivasi*, (Jakarta: UT, 2005), 76.